

PENGAJARAN DAN PELATIHAN AKUNTANSI KAPITALISASI BUNGA DI SMA RICCI 1 JAKARTA BARAT

Chelsya¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: chelsya@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

The procurement of fixed assets constructed with funding from long-term loans is crucial for companies. From long-term loans, there is loan interest that can be capitalized into fixed assets. The application of interest capitalization accounting must follow applicable financial accounting standards (SAK). According to PSAK 26 of 2018, all long-term loans used to fund the development of fixed assets (construction of fixed assets) can be recorded as fixed assets. Borrowing costs related to the construction or production of fixed assets can be capitalized as the cost of acquiring fixed assets (specific debt), while other borrowing costs must be recognized as expenses (general debt). The calculation of loan costs that can be capitalized on fixed assets uses the average method for calculating the percentage interest rate on other loans (general debt) and calculating the average carrying amount of expenditure (average fixed asset construction expenses). The calculation of the interest percentage rate on other loans is calculated by dividing the total interest cost by the total other loans. The calculation of the average expenditure for the construction of fixed assets financed from other loans (general debt) multiplied by the capitalization period. The PKM activities of interest capitalization accounting teaching and training aim to develop the understanding and knowledge of Ricci 1 High School students. PKM will be held on April 28, 2025, at 09.00-12.00 face-to-face. The methods used in PKM activities are teaching, training, and discussion methods. The target output of the achievement is proceedings, HKI, and products in the form of posters.

Keywords; capitalization, interest, specific debt, general debt, service to society.

ABSTRAK

Pengadaan aset tetap yang dikonstruksi dengan pendanaan dari pinjaman jangka panjang sangatlah krusial bagi perusahaan. Dari pinjaman jangka panjang, terdapat bunga pinjaman yang dapat dikapitalisasi menjadi aset tetap. Penerapan akuntansi kapitalisasi bunga harus mengikuti standar akuntansi keuangan yang berlaku (SAK). Menurut PSAK 26 Tahun 2018, semua pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk mendanai pembangunan aset tetap (konstruksi aset tetap) dapat dicatat sebagai aset tetap. Biaya pinjaman yang berkaitan dengan konstruksi atau produksi aset tetap dapat dikapitalisasi sebagai biaya perolehan aset tetap (*specific debt*), sementara biaya pinjaman lainnya harus diakui sebagai beban (*general debt*). Perhitungan biaya pinjaman yang dapat dikapitalisasi ke aset tetap menggunakan metode average untuk perhitungan tarif persentase bunga dari pinjaman lainnya (*general debt*) dan menghitung average carrying amount of expenditure (rata-rata pengeluaran konstruksi aset tetap). Perhitungan tarif persentase bunga dari pinjaman lainnya dihitung dengan membagi total biaya bunga dengan total pinjaman lainnya. Perhitungan rata-rata pengeluaran untuk konstruksi aset tetap yang dibiayai dari pinjaman lainnya (*general debt*) dikalikan dengan periode kapitalisasi. Kegiatan PKM pengajaran dan pelatihan akuntansi kapitalisasi bunga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuan siswa-siswa SMA Ricci 1. PKM diadakan tanggal 28 April 2025, pada jam 09.00-12.00 secara tatap muka. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM adalah metode pengajaran, pelatihan, dan diskusi. Target luaran capaian adalah prosiding, HKI, dan produk berupa poster.

Kata kunci; Kapitalisasi, Bunga, Pinjaman Khusus, Pinjaman Lainnya, PKM

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan perusahaan dalam mengembangkan usahanya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam pengadaan aset yang akan digunakan dalam operasional perusahaan dengan tujuan memperoleh laba. Pengadaan aset perusahaan terdiri atas 2 jenis, yaitu: pengadaan aset lancar (*current assets*), dan pengadaan aset tetap atau non lancar (*non-current assets*). Pengadaan aset perusahaan yang menghabiskan dana yang signifikan adalah pengadaan aset tetap atau non lancar, seperti gedung, kendaraan, mesin, peralatan, dan tanah.

Pengadaan aset tetap (gedung, kendaraan, mesin, dan peralatan) dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu: (1) Diperoleh atau dibeli, dan (2) Diciptakan atau dikonstruksi (*constructed*). Pengadaan

aset tetap apabila dilakukan tanpa perencanaan yang matang dan tepat sasaran, maka tidak akan memberikan *value added* dan akan membuat perusahaan rugi dalam jumlah besar. Perlu sekali strategi dan perencanaan yang baik dan tepat sasaran, agar pengadaan aset tetap tidak menghabiskan dana perusahaan secara sia-sia dan aset tetap dapat digunakan untuk pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba serta keberlanjutan usaha dapat dipertahankan.

Setiap perusahaan memiliki metode pencatatan dalam pengadaan aset tetap yang berbeda sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan, namun metode pencatatan tersebut tidak boleh menyimpang dari standar akuntansi keuangan yang berlaku (PSAK dan IFRS). Menurut PSAK 26 tahun 2018 mengenai kapitalisasi bunga, pengadaan aset tetap dapat didanai dengan menggunakan utang jangka panjang maupun dengan modal saham. Untuk pengadaan aset tetap yang diperoleh atau dibeli, aset tetap akan dicatat sebesar harga perolehannya (*cost*). Untuk pengadaan aset tetap yang dikonstruksi (*constructed*), nilai aset tetap akan dicatat dari jumlah pengeluaran biaya konstruksi mulai dari awal sampai dengan aset tetap selesai dibangun, ditambah dengan biaya bunga dari utang jangka panjang yang dikapitalisasi ke aset tetap.

Menurut Amalia, et al (2024:234), aset tetap merupakan faktor yang sangat menunjang keberhasilan bisnis suatu perusahaan. Aset tetap memungkinkan kegiatan operasional suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pengadaan aset tetap, pencatatan aset tetap dan penyusutan aset tetap terutama untuk pengadaan aset tetap yang dikonstruksi merupakan faktor penting dan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku (PSAK).

Menurut Hapsah (2017), aset tetap merupakan elemen penting perusahaan untuk menunjang perolehan laba dan peningkatan kinerja. Nilai investasi aset tetap suatu perusahaan dapat memengaruhi tinggi rendahnya laba yang akan diperoleh.

Permasalahan dalam pengadaan aset tetap adalah tidak semua perusahaan memiliki sumber pendanaan internal yang cukup. Alternatif pendanaan yang dapat diambil, yaitu pendanaan dengan penerbitan modal saham maupun pinjaman jangka panjang. Namun penerbitan saham memiliki kelemahan, yaitu: penurunan persentase kepemilikan yang dapat menyebabkan pergeseran pengendalian atas perusahaan, sehingga perusahaan cenderung menggunakan pendanaan dengan pinjaman jangka panjang. Konsekuensi dari pendanaan menggunakan pinjaman jangka panjang adalah perusahaan akan menanggung bunga dan biaya pinjaman. Dalam PSAK 26 Tahun 2018 dinyatakan bahwa biaya pinjaman berkaitan dengan perolehan, konstruksi atau produksi aset tetap dapat dikapitalisasi ke harga perolehan aset tetap, sementara biaya pinjaman lainnya harus diakui sebagai beban bunga.

Menurut Putra & Firmansyah (2021:275), penerapan akuntansi kapitalisasi bunga pinjaman atas aset tetap sangat krusial mengingat pemanfaatan pembiayaan dapat meningkatkan aset tetap perusahaan untuk menunjang perolehan laba dan peningkatan kinerja. Hal ini disebabkan adanya kemungkinan terdapat perusahaan yang tidak patuh dalam mengkapitalisasi bunga pinjaman yang seharusnya diakui sebagai beban bunga, namun malah dikapitalisasi ke aset tetap.

Dari hasil penelitian terdahulu di atas dapat dilihat betapa pentingnya pengajaran dan pelatihan kapitalisasi bunga, maka tim PKM mengadakan pengajaran dan pelatihan akuntansi kapitalisasi bunga di SMA Ricci 1 Jakarta Barat. Kegiatan PKM pengajaran dan pelatihan ini merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di SMA Ricci 1, karena dalam kurikulum sekolah SMA Ricci 1, belum diberikan mata pelajaran akuntansi terkait kapitalisasi bunga

pinjaman untuk aset tetap yang dikonstruksi sehingga siswa-siswa SMA Ricci 1 belum memahami konsep teori dan perhitungan kapitalisasi bunga pinjaman untuk aset tetap. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra sekolah cukup besar, karena siswa-siswa SMA Ricci 1 masih menganggap bahwa bunga pinjaman jangka panjang harus dicatat sebagai beban, padahal apabila pinjaman jangka panjang digunakan untuk mendanai pembangunan aset tetap, maka pinjaman jangka panjang beserta bunganya harus dikapitalisasi ke akun aset tetap.

Dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra sekolah, dikembangkan menjadi beberapa poin, yaitu: (a) apakah definisi dari kapitalisasi bunga?; (b) apakah fungsi dari kapitalisasi bunga? (c) bagaimana perlakuan akuntansi kapitalisasi bunga?; dan (d) bagaimana pelaporan kapitalisasi bunga ke aset tetap?

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan PKM di SMA Ricci 1 menggunakan metode pengajaran, metode pelatihan, dan metode diskusi. Metode pengajaran diterapkan saat dosen pelaksana PKM menjelaskan materi kapitalisasi bunga dalam bentuk *powerpoint*. Metode pelatihan diterapkan saat dosen pelaksana PKM memberikan pelatihan soal perhitungan kapitalisasi bunga, pencatatan kapitalisasi bunga, dan pelaporan kapitalisasi bunga dalam laporan keuangan. Metode diskusi diterapkan saat dosen pelaksana PKM memberikan soal kasus terkait kapitalisasi bunga kepada siswa-siswa SMA Ricci 1 untuk didiskusikan terkait pemecahan kasus kapitalisasi bunga.

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan PKM pengajaran dan pelatihan kapitalisasi bunga di SMA Ricci 1 Jakarta Barat adalah:

- 1) Mengadakan pertemuan awal dengan kepala sekolah untuk membahas tanggal pelaksanaan PKM dan materi yang dibahas saat PKM;
- 2) Dosen pelaksana PKM dan asisten mahasiswa menyusun materi kapitalisasi bunga dan menyiapkan soal latihan serta soal kasus terkait kapitalisasi bunga;
- 3) Memberikan *pre-test quiz* ke siswa-siswa sebelum pengajaran materi dimulai, untuk melihat bagaimana pemahaman awal siswa-siswa mengenai kapitalisasi bunga;
- 4) Dosen pelaksana PKM memberikan pengajaran materi kapitalisasi bunga dengan menggunakan *powerpoint*;
- 5) Dosen pelaksana PKM melatih siswa-siswa dalam menghitung dan mencatat kapitalisasi bunga dengan menggunakan soal latihan;
- 6) Siswa-siswa diberikan soal kasus terkait kapitalisasi bunga untuk didiskusikan secara berkelompok, kemudian siswa diberikan waktu untuk membawakan hasil diskusi kelompok di depan kelas;
- 7) Siswa-siswa diberikan *post-test quiz* untuk melihat bagaimana pemahaman akhir siswa-siswa terkait kapitalisasi bunga, setelah kegiatan PKM pengajaran dan pelatihan selesai dilaksanakan; dan
- 8) Siswa-siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dalam *post-test quiz* diberikan hadiah sebagai tanda penghargaan dan menyebarkan kuesioner untuk penilaian dari siswa terhadap kegiatan PKM ini.

Tabel 1

Tabel tahapan-tahapan pelaksanaan PKM:

No	Justifikasi Pengusul	Metode Pendekatan	Prosedur Kerja	Partisipasi Mitra	Jenis Luaran
1	Mengajarkan mengenai konsep teori kapitalisasi bunga atas aset tetap.	Pengajaran secara luring	Memaparkan tentang definisi bunga, definisi aset tetap, perhitungan	Memahami materi yang disampaikan	Materi Powerpoint akuntansi

			kapitalisasi bunga, dan menjurnal kapitalisasi bunga		kapitalisasi bunga.
2	Memberikan pelatihan mengenai akuntansi perhitungan, pencatatan dan pelaporan kapitalisasi bunga	Menjelaskan dan melatih siswa menghitung kapitalisasi bunga	Memberikan contoh cara menghitung kapitalisasi bunga yang benar secara langkah per langkah, dan cara menjurnal kapitalisasi bunga	Memahami dan mencoba untuk mengerjakan latihan soal kapitalisasi bunga.	Soal latihan kapitalisasi bunga.
3	Memberi waktu untuk siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membahas soal kasus terkait kapitalisasi bunga	Metode Diskusi secara kelompok	Memberikan soal kasus terkait kapitalisasi bunga kepada siswa dan memberikan waktu 30 menit untuk berdiskusi.	Siswa membawakan hasil diskusi atas soal kasus ke depan kelas.	Soal kasus sederhana terkait kapitalisasi bunga.
4	Memberikan kuis sederhana tentang kapitalisasi bunga	Mengerjakan soal kuis (<i>pre test dan post test</i>)	Memberikan soal kuis untuk mengetahui hasil akhir dari pengajaran dan pelatihan kapitalisasi bunga	Mengerjakan soal kuis dengan media Kahoot.	Nilai kuis
4	Memberikan kuesioner tentang efektivitas pelatihan dan materi yang diminati untuk masa yang akan datang	Pengisian kuesioner	Memberikan pernyataan kuesioner	Mengisi kuesioner	Masukan dan saran

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM pengajaran dan pelatihan akuntansi kapitalisasi bunga di SMA Ricci 1 Jakarta Barat telah selesai diadakan pada hari Senin, tanggal 28 April 2025, pada jam 09.00 – 12.00 di dalam ruang kelas. Siswa-siswa yang ikut dalam kegiatan PKM adalah siswa kelas 11 dengan jumlah sebanyak 27 orang, dengan didampingi oleh 1 orang guru pendamping selama kegiatan PKM berlangsung.

Urutan kegiatan PKM pengajaran dan pelatihan akuntansi kapitalisasi bunga di SMA Ricci 1 Jakarta Barat adalah sebagai berikut: (a) Perkenalan awal dengan siswa-siswa SMA Ricci 1; (b) Memberikan *pre-test quiz* kepada siswa-siswa SMA Ricci 1 untuk memantau sampai mana pemahaman awal siswa terkait kapitalisasi bunga pinjaman jangka panjang; (c) Membahas materi akuntansi kapitalisasi bunga dengan menggunakan media *Powerpoint*; (d) Memberi waktu bagi siswa-siswa untuk berdiskusi terkait materi kapitalisasi bunga; (e) Membahas latihan soal hitungan dan jurnal kapitalisasi bunga; dan (f) Memberi *post-test quiz* kepada siswa-siswa SMA Ricci 1 untuk melihat apakah terdapat perkembangan ilmu dari sebelum kegiatan PKM dengan setelah kegiatan PKM selesai.

Materi akuntansi kapitalisasi bunga yang diajarkan terdiri dari: (a) Definisi aset tetap; (b) Jenis aset tetap (c) Cara pengadaan aset tetap; (d) Definisi pinjaman jangka panjang; (e) Definisi bunga pinjaman; (f) Cara menghitung kapitalisasi bunga; (g) Membukukan jurnal kapitalisasi bunga; dan (h) Pelaporan kapitalisasi bunga.

Hasil pelaksanaan PKM pengajaran dan pelatihan akuntansi kapitalisasi bunga akan dipublikasikan dalam bentuk luaran sebagai berikut: (a) Prosiding dalam temu ilmiah; (b) HKI; dan (c) Produk (dalam bentuk poster).

Menurut Weygandt, Kimmel, & Kieso (2023), aset tetap adalah sumber daya yang diperoleh, diciptakan, dan dimiliki oleh perusahaan yang memiliki karakteristik sebagai berikut: (a) berwujud (*tangible*); (b) masa manfaat lebih dari 1 tahun (*long term*); dan (c) tidak diperjualbelikan atau untuk digunakan dalam operasional perusahaan.

Menurut Soepriyanto (2020:2) dalam Shafa Amalia, Sifa Amelia, Melvietha, Nur Ayu Oktafiani, dan Hafiah Salma (2024:237), aset tetap merupakan aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen, serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset ini dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual, yang digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan dan dapat digunakan lebih dari satu periode akuntansi seperti peralatan, mesin, kendaraan, gedung, dan tanah.

Menurut Yusuf, et al. (2021), aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan guna memperlancar kegiatan operasi perusahaan, tidak untuk dijual, serta memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun atau tak terbatas.

Jenis-jenis aset tetap terbagi menjadi 2 jenis, yaitu: (a) Aset tetap tidak dapat disusutkan (*undepreciable asset*) merupakan aset yang tidak dapat disusutkan karena memiliki umur yang tidak terbatas, contoh: tanah; dan (b) Aset tetap dapat disusutkan (*depreciable assets*) merupakan aset yang dapat disusutkan karena memiliki umur yang terbatas, contoh: gedung, kendaraan, peralatan dan mesin.

Menurut Putra & Firmansyah (2021:275), pengadaan aset tetap tidak semuanya didanai dengan pendanaan internal, karena tidak semua perusahaan memiliki sumber pendanaan yang cukup. Alternatif pendanaan lainnya untuk pengadaan aset tetap adalah dengan penerbitan modal saham dan dengan peminjaman jangka panjang. Dari 2 alternatif sumber pendanaan dalam pengadaan aset tetap, perusahaan cenderung memilih melakukan peminjaman jangka panjang. Konsekuensi dari melakukan peminjaman jangka panjang sebagai sumber dana untuk pengadaan aset tetap, menyebabkan munculnya biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya.

Menurut Weygandt, Kimmel, & Kieso (2023), pinjaman jangka panjang (*non-current liabilities*) adalah kewajiban perusahaan masa kini yang timbul dari kejadian ekonomi perusahaan di masa lalu, yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun, yang akan menimbulkan pengeluaran sumber daya perusahaan untuk membayar bunga maupun nominal pinjaman.

Menurut PSAK 26 Tahun 2018, semua pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk membiayai pembangunan aset tetap (konstruksi aset tetap) dapat dicatat sebagai aset tetap. Biaya pinjaman yang berkaitan dengan konstruksi atau produksi aset tetap dapat dikapitalisasi sebagai biaya perolehan aset tetap (*specific debt*), sementara biaya pinjaman lainnya harus diakui sebagai beban (*general debt*).

Perhitungan biaya pinjaman yang dapat dikapitalisasi ke aset tetap menggunakan metode *average* untuk perhitungan tarif persentase bunga dari pinjaman lainnya (*general debt*) dan menghitung *average carrying amount of expenditure* (rata-rata pengeluaran konstruksi aset tetap). Perhitungan tarif persentase bunga dari pinjaman lainnya dihitung dengan membagi

total biaya bunga dengan total pinjaman lainnya. Perhitungan rata-rata pengeluaran untuk konstruksi aset tetap yang dibiayai dari pinjaman lainnya (*general debt*) dikalikan dengan periode kapitalisasi.

Gambar 1

Foto kegiatan pelaksanaan PKM pengajaran dan pelatihan kapitalisasi bunga:



Soal latihan kapitalisasi bunga yang digunakan dalam kegiatan PKM:

PT Utama akan membangun sebuah pabrik baru. Pembangunan akan dibiayai dengan pinjaman khusus yang diperoleh tanggal 6 Januari 2024 senilai Rp 1.000.000.000, 12%, 6 tahun. Sebagian dari pinjaman khusus ini diinvestasikan dan memperoleh pendapatan sebesar Rp 50.000.000 Hutang lainnya yang masih beredar di awal tahun 2023:

- Wesel bayar Rp 200.000.000, 9%, jatuh tempo 6 Januari 2026
- Hutang bank Rp 500.000.000, 12%, jatuh tempo 6 Januari 2028

Semua pembayaran bunga akan dilakukan setiap tanggal 6 Januari.

Biaya yang dikeluarkan oleh PT Utama di tahun 2024:

12 Januari	Rp 500.000.000
09 April	Rp 425.000.000
10 Juli	Rp 250.000.000
08 Okt	Rp 300.000.000

Pabrik ini diperkirakan akan selesai dibangun dan siap dioperasikan tanggal 28 Desember 2024.

Diminta: (b) Hitunglah jumlah beban yang boleh dikapitalisasi oleh PT Utama di tahun 2024!; **dan** (b) Buatlah jurnal untuk mencatat pengeluaran pembangunan dan kapitalisasi bunga di tahun 2024!

Gambar 2

Jawaban soal latihan kapitalisasi bunga yang digunakan dalam kegiatan PKM:

Date	Expenditure	Amount allocated to		Capitalization period	Average carrying amount
		Specific borrowings	General borrowings		
12 Jan	500.000.000	500.000.000	-		
9 April	425.000.000	425.000.000	-		
10 Juli	250.000.000	75.000.000	175.000.000	6/12	87.500.000
8 Oktober	300.000.000	-	300.000.000	3/12	75.000.000
	1.475.000.000	1.000.000.000	475.000.000		162.500.000

Capitalization rate = $(9\% \times \text{Rp } 200 \text{ juta} : \text{Rp } 700 \text{ juta}) + (12\% \times \text{Rp } 500 \text{ juta} : \text{Rp } 700 \text{ juta})$
= 11,14%

Avoidable interest:

Interest cost from specific debt = $1 \text{ M} \times 12\%$ = 120.000.000

Interest cost from general debt = $162,5 \text{ juta} \times 11,14\%$ = 18.102.500

Total avoidable interest = 138.102.500

Actual interest:

Specific debt = $1 \text{ M} \times 12\%$ = 120.000.000

Notes Payable = $200 \text{ juta} \times 9\%$ = 18.000.000

Bank Loan = $500 \text{ juta} \times 12\%$ = 60.000.000

Total actual interest = 198.000.000

Total borrowing costs capitalized for 2024 = $\text{Rp } 138.102.500 - \text{Rp } 50.000.000 = \text{Rp } 88.102.500$

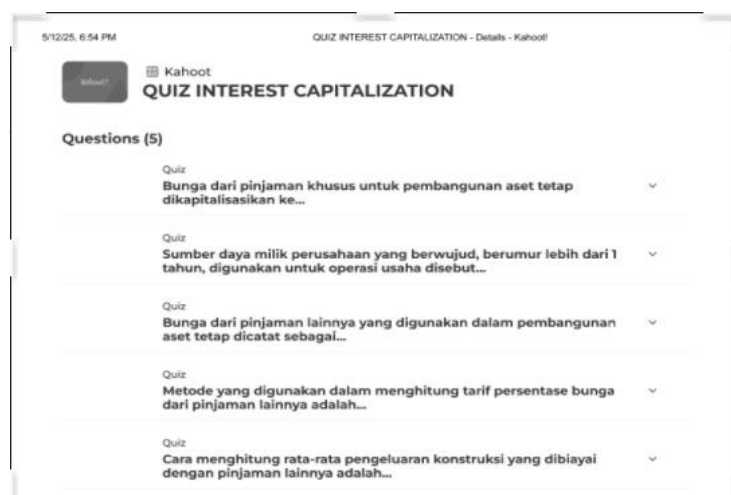
Jurnal:
2024

Jan 12	Building	500.000.000	
	Cash		500.000.000
Apr 9	Building	425.000.000	
	Cash		425.000.000
Jul 10	Building	250.000.000	
	Cash		250.000.000
Oct 8	Building	300.000.000	
	Cash		300.000.000
Dec 28	Buildings (capitalized borrowing cost)	138.102.500	
	Interest expense		138.102.500
	Cash	50.000.000	
	Buildings (capitalized borrowing cost)		50.000.000
Dec 31	Interest expense	198.000.000	
	Interest payable		198.000.000

Setelah pengajaran materi kapitalisasi, pelatihan soal hitungan kapitalisasi bunga, dan diskusi soal kasus kapitalisasi bunga, tim PKM memberikan *post-test quiz* untuk melihat bagaimana pencapaian hasil dari kegiatan PKM ini. Indikator nilai *post-test quiz* menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan yaitu siswa-siswa memahami materi akuntansi kapitalisasi bunga dengan baik. Berikut adalah soal *quiz* dan nilai *quiz* dengan menggunakan media Kahoot:

Gambar 3

Soal quiz PKM kapitalisasi bunga



All (27)	Need help (1)	Didn't finish (5)	Search		
Nickname	Rank	Correct answers	Unanswered	Final score	
Ryuga as	1	100%	—	5763	
Jessica Rusli	2	100%	—	5671	
Kezia	3	100%	—	5577	
Kenzie A.L	4	100%	—	5520	
Vereria 8C-24	5	100%	—	5489	
Luckson 8C/5	6	100%	—	5095	
Calista Novelia	7	100%	—	4847	
8C-B	8	83%	—	4594	
James Bryant	9	83%	—	4553	

Dari hasil *post-test quiz* siswa-siswa SMA Ricci 1, didapatkan nilai rata-rata sebesar 75,29%. Bila dibandingkan dengan *pre-test quiz* sebelum PKM pengajaran dan pelatihan kapitalisasi bunga dimulai, terdapat peningkatan nilai rata-rata dari 42,50% menjadi 75,29%. Peningkatan tersebut merupakan capaian yang cukup baik dan telah memenuhi tujuan PKM diadakan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan capaian nilai *quiz* yang cukup baik dari *post-test quiz* yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PKM pengajaran dan pelatihan akuntansi kapitalisasi bunga di SMA Ricci 1 Jakarta Barat telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan oleh tim PKM.

Dari hasil presentasi siswa-siswa di depan kelas terkait soal kasus kapitalisasi bunga yang diberikan ke siswa-siswa SMA Ricci 1 sebagai bahan diskusi kelompok, menunjukkan bahwa siswa-siswa SMA Ricci 1 telah memahami dengan baik mengenai konsep teori kapitalisasi bunga. Siswa-siswa SMA Ricci 1 menyadari bahwa tidak semua bunga dari pinjaman jangka panjang harus dicatat sebagai beban, melainkan dapat juga dicatat sebagai aset tetap apabila pembangunan aset tetap didanai oleh pinjaman jangka panjang (*specific debt*).

Tim PKM menyarankan agar kegiatan PKM ini tetap diadakan terus karena memiliki dampak positif bagi perkembangan ilmu akuntansi, bagi siswa-siswa SMA Ricci 1, dan bagi tim PKM. Tim PKM juga menyarankan agar topik yang dibawa dalam kegiatan PKM berikutnya dapat lebih bervariasi dan lebih komprehensif.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Tim PKM mengucapkan banyak terima kasih atas dukungan dana, dukungan moral, dan dukungan lainnya dari pihak-pihak: (a) LPPM Universitas Tarumanagara yang terus berkontribusi mendukung tim PKM dalam bantuan dana; (b) Kepala Sekolah SMA Ricci 1 Jakarta Barat yang bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan tim PKM; (c) Guru pendamping SMA Ricci 1 yang telah mendampingi siswa-siswa kelas 11 selama kegiatan PKM berlangsung; (d) Mahasiswa yang menjadi asisten yang telah membantu dalam pelaksanaan PKM; dan (e) Siswa-siswa SMA Ricci 1 yang antusias mengikuti kegiatan PKM pengajaran dan pelatihan akuntansi kapitalisasi bunga.

REFERENSI

Amalia, S., Amelia, S., Velenchya, M. O., Oktafiani, N. A., & Salma, H. (2024). Analisa Pengakuan dan Pengukuran Aktiva Tetap pada PT. Waskita Karya Pusat Jakarta. *Gemilang: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(3), 234-246. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1606>

- Hapsah, S. (2017). Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Perolehan Laba Pada Perkebunan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Bukit Sentang Kab. Langkat. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 26 mengenai Kapitalisasi Bunga.
- Kieso, D., Weygandt, J. J., & Kimmel, P. (2023). *Financial Accounting: IFRS Edition* (6th edition). Wiley.
- Kieso, D., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition* (4th edition). Wiley.
- Putra, I. K. A. J., & Firmansyah, A. (2021). Evaluasi Kebijakan Akuntansi Biaya Pinjaman Atas Aset Tetap di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi FEB Unmas Denpasar*, 11(2), 274-298. <https://doi.org/10.36733/juara.v11i2.2924>
- Yusuf, A. M., Hasmizal, H., & Dini, N. (2021). Sistem Informasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menggunakan Metode Garis Lurus Berbasis Vb.Net pada CV Ginanjar Sejahtera Mandiri Karawang. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 16(1), 38-45. <https://doi.org/10.35969/interkom.v16il.95>